

**FUNGSI MASJID DALAM PEMBINAAN KEHIDUPAN
KEAGAMAAN (STUDI TERHADAP FUNGSI MASJID UNIVERSITI
SULTAN ZAINAL ABIDIN DI KUALA TERENGGANU,
MALAYSIA)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**



OLEH :

**MUHAMAD SHEFRE BIN MAT DELIN
NIM: 10933008940**

**PROGRAM S.1
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

Skripsi yang penulis angkat dengan judul “ FUNGSI MASJID DALAM PEMBINAAN KEHIDUPAN KEAGAMAAN” (Studi Terhadap Fungsi Masjid Universiti Sultan Zainal Abidin di Kuala Terengganu, Malaysia). Mengkaji fungsi masjid UNISZA dalam pembinaan kehidupan keagamaan dalam usaha mengetahui ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari dan mengetahui fungsi sebenar tentang masjid dalam perspektif Islam.

Permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi masjid UNISZA dalam pembinaan kehidupan keagamaan di Kuala Terengganu, Malaysia. Adakah fungsi-fungsi yang dilaksanakan sekarang masih menyamai dengan fungsi-fungsi masjid pada zaman terdahulu.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan tinjauan kepustakaan yang berlokasi di Kuala Terengganu, Malaysia. Objek bagi penelitian ini adalah fungsi-fungsi masjid UNISZA. Sedangkan yang menjadi subyeknya adalah pembinaan kehidupan keagamaan. Maklumat yang penulis dapat dalam penelitian ini adalah pegawai-pegawai di masjid UNISZA sendiri. Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah wawancara atau interview, dokumentasi dan observasi dengan analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Di Masjid UNISZA ini, fungsi-fungsi yang dijalankan oleh pengurus masjid masih mempunyai kesamaan dengan fungsi-fungsi masjid dalam pembinaan kehidupan keagamaan pada zaman terdahulu. Hal ini dapat kita lihat pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan dimasjid bahwa setiap hari, minggu dan tahun bisa dikatakan penuh dengan program-program dalam pembinaan kehidupan keagamaan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan di masjid adalah program prihatin salat seperti qiamullai, mengadakan majlis taklim, majlis musyawarah, seminar, pusat kaderisasi umat, pusat kebudayaan Islam dan lainnya. Semua ini adalah untuk mendidik masyarakat agar meningkatkan ketaqwaan dan mendapat keridhaan Allah SWT dalam kehidupan.

Pada kesimpulannya, bahwa fungsi masjid UNISZA dalam pembinaan kehidupan keagamaan di Kuala Terengganu adalah bagus walaupun masih ada beberapa faktor penghambat yang masih wujud tetapi tidak mencacatkan fungsi-fungsi yang dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan program yang dilaksanakan serta kebijakan-kebijakan yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan yang dihadapi.

Penulis,

Muhamad Shefre
NIM. 10933008940

Pembimbing I

Drs. Ali Akbar, MIS

NIP. 19641217 199103 1 001

Pembimbing II

Hasbullah M.Si

NIP. 19721218 199803 1 005

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	viii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.....	8
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II MASJID DAN FUNGSINYA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Pengertian Masjid.....	16
B. Sejarah Berdirinya Masjid.....	18
C. Fungsi Utama Masjid dalam Perspektif Islam.....	20

BAB III TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah kota Terengganu.....	22
B. Geografis.....	23
C. Demografi.....	23
D. Sosial Keagamaan Dan Budaya.....	24
E. Ekonomi Dan Pendidikan.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdiri serta Perkembangan Masjid UNISZA.....	30
B. Struktur Organisasi Masjid UNISZA.....	32
C. Fungsi-fungsi Masjid dalam pembinaan kehidupan keagamaan...	34

D. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung Terhadap fungsi masjid dalam pembinaan kehidupan keagamaan.....	49
E. Langkah-langkah yang diambil bagi mengatasi penghambat dalam pembinaan kehidupan keagamaan.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran-Saran.....	56

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan salah satu dari agama besar yang termasuk agama dakwah di dunia. Agama ini mulai pada abad ke enam di wilayah yang sekarang disebut Saudi Arabia. Penganutnya terdapat di seluruh dunia, lebih kurang 1,2 milyar dapat dijumpai di Afrika Utara, Timur Tengah dan Asia Tenggara. Di benua Eropah, penganut Islam tidaklah banyak seperti di benua lain karena Eropah mayoritasnya adalah penganut Kristen.¹ Seperti agama-agama besar yang lain, Islam memiliki rumah ibadah yang di kenal dengan Masjid. Menurut kepercayaan umat Islam, Masjid adalah tempat suci bagi umatnya karena ia adalah rumah Allah SWT walaupun dimana ia dibina. Masjid di gunakan terutama untuk bersalat, berdoa, sujud kepada Allah SWT dan juga melakukan berbagai aktivitas lainnya.

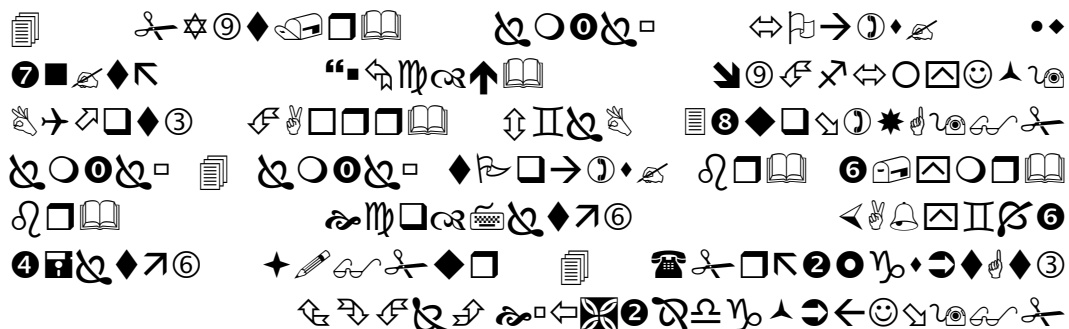
Pengertian masjid secara umum adalah rumah atau suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat beribadah atau bersembahyang orang Islam.² Seiring dengan perkembangan zaman, masjid banyak digunakan sebagai tempat untuk meningkatkan pengetahuan agama umat Islam yang menyangkut segi peribadahan maupun segi sosial, pendidikan, dan kebudayaan Islam. Kata masjid diulang sebanyak 28 kali di dalam Al-Qur'an. Masjid berasal dari bahasa Arab, yaitu *sajada* yang artinya tempat sujud atau tempat untuk menyembah kepada Allah

¹ Michael Keene, *Agama Agama Dunia*, (Yogyakarta, Kanisius (Anggota IKAPI), 2006), hlm 120.

² Gatut Susanta, Adi Sulisty, Suyud Basuni, *Cara Cerdas Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Penebar Plus+, 2008) , hlm 8.

SWT dan juga patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat.³ Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah bumi manapun, kecuali tempat-tempat yang dilarang menurut ketentuan syariat Islam untuk dijadikan tempat shalat atau tempat peribadatan.

Hakikatnya seluruh muka bumi adalah rumah Allah SWT. Sebab itu kita bisa sujud di mana-mana saja. Umumnya bisa kita takrifkan bahwa Masjid itu tempat umat Islam mengerjakan ibadah khusus seperti shalat dan *iktikaf*. Masjid juga merupakan bangunan yang didirikan dengan fungsi utama untuk memfasilitasi pelaksanaan salat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Quran surat at Taubah ayat 108 :



Artinya : *Jangan Engkau sembahyang di Masjid itu selama-lamanya, karena sesungguhnya Masjid (Qubaa' Yang Engkau bina Wahai Muhammad), Yang telah didirikan di atas dasar taqwa dari mula (wujudnya), sudah sepatutnya Engkau sembahyang padanya. Di dalam Masjid itu ada pria yang suka (mengambil berat) membersihkan (mensucikan) dirinya; dan Allah mengasihi orang-orang yang membersihkan diri mereka (zahir dan batin).*⁴

Masjid didirikan untuk memenuhi kebutuhan umat Islam, khususnya kebutuhan spiritual guna mendekatkan diri kepada Allah SWT serta

³ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Cet. 1, Dea prees, 1999), hlm 13.

⁴ Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang ; Toha Putra, 1989) , hlm 204

menghambakan diri untuk tunduk dan patuh mengabdikan pada Nya. Allah SWT menghargai orang-orang yang membangun masjid. Hal ini diperkuat lagi dalam hadis yang diriwayatkan daripada Usman bin Affan bahwa Rasulullah SAW bersabda⁵:

سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ بَنَى مَسْجِدًا قَالَ بُكِّرُ
حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

Artinya : *Aku telah mendengar dari nabi SAW berkata “Barang siapa mendirikan suatu masjid karena Allah, niscaya Allah mendirikan untuknya seperti yang ia telah dirikan itu di surga. (H.R Bukhari)*

Fungsi utama masjid adalah tempat bersujud kepada Allah SWT, tempat salat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Ada lima kali umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid untuk shalat berjamaah dalam waktu sehari, Melalui masjid, sering dikumandangkan nama Allah melalui *azan*, *iqamat*, *tasbih*, *tahmid*, *tahlil*, *istighfar*, dan *tilawah* al-Quran.⁶ Namun, masjid juga berfungsi sebagai pusat pengendalian pemerintahan, administrasi, dakwah, dan tempat untuk musyawarah. Selain itu, Masjid berfungsi sebagai tempat untuk memutuskan perkara yang berkaitan dengan hukum, mengeluarkan fatwa, proses pembelajaran (transformasi ilmu), dan informasi penting, serta urusan lain yang berkaitan dengan urusan agama dan pemerintahan.⁷ Semua fungsi-fungsi tersebut hanya dapat kita lihat pada zaman Rasulullah SAW dan juga sahabat. Pada zaman itu, umat Islam benar-benar menggunakan arti fungsi sehingga dapat membelbagaikan

⁵ Maktabah shamilah, Shahih Bukhari hadis 431, hlm 239.

⁶ Gatut Susanta, Adi Sulisty, Suyud Basuni, *Op.Cit.*, hlm 9

⁷ Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid* (Solo: Ziyad Visi Media, 2008), hlm 22

fungsi masjid sehingga dapat membina sebuah peradaban Islam yang gemilang dan menjadi rujukan pada zaman ini.

Akan tetapi berbeda dengan masyarakat sekarang, masjid bukan lagi pusat aktivitas umat, bahkan dianggap tidak bergengsi dan penting. Paradigma masjid seakan hanya sebagai tempat singgah untuk melaksanakan ibadah atau sebatas ritual, bahkan ada yang memfungsikannya sebagai tempat untuk acara pernikahan sahaja.⁸ Realitasnya kewujudan masjid di Indonesia maupun Malaysia misalnya, masjid bukan lagi dilaksanakan aktivitas ritual, tetapi difungsikan dengan berbagai kegiatan lain seperti mengadakan majlis bersunat, majlis akad nikah, pusat pembayaran zakat dan juga majlis-majlis yang tidak membatasi hukum syar'i. Organisasinya juga tidak menurut kebutuhan masyarakat setempat seperti tidak mengadakan majlis pengajian bagi jamaah karena itulah yang dibutuhkan oleh jamaah.

Beberapa Masjid di Malaysia melaksanakan fungsinya dengan baik seperti shalat berjamaah lima waktu, mengadakan majlis akad nikah, majlis bersunat, pusat pembayaran zakat, mengadakan wirid pengajian setiap hari selepas menunaikan shalat tiga waktu yaitu subuh, dan maghrib, ini secara kebiasaan yang dilakukan oleh masjid yang aktif dalam menjalankan fungsinya. Salah satu di antara selain masjid yang ada di Malaysia adalah masjid yang menggerakkan fungsinya dengan teratur adalah Masjid Universiti Sultan Zainal Abidin, Kuala Terengganu, Malaysia. Masjid ini menjalankan fungsinya dalam membina kehidupan keagamaan dengan baik sehingga masyarakat sekitarnya dapat

⁸ *Ibid.*, hal 11

menerimanya. Pengurusan Masjid juga menggerakkan organisasi dengan baik dan teratur sehingga setiap hari, setiap minggu, setiap tahun mempunyai program dalam membentuk kehidupan keagamaan. Untuk itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di masjid tersebut dengan judul **Fungsi Masjid Dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan (Studi Terhadap Fungsi Masjid Universiti Sultan Zainal Abidin Di Kuala Terengganu, Malaysia)**

B. Alasan Pemilihan Judul.

Penulis sangat tertarik dengan penelitian ini karena di dasari adanya beberapa alasan antara lain adalah seperti berikut :

1. Setiap Muslim memiliki salah satu tugas untuk mengelola masjid. Masjid tidak dipandang sekedar sebagai suatu bangunan semata-mata melainkan ada jamaah, dan pengurus. Terhadap beberapa unsur tersebut, dibutuhkan suatu penelitian bagi menggerakkan fungsi-fungsi masjid agar meningkatkan prestasi pengurus masjid.
2. Penelitian ini dapat dijangkau oleh penulis dengan arti kata penulis mampu melaksanakannya, karena data-data untuk penelitian tentang Masjid itu mudah untuk dihubungi secara langsung oleh penulis.
3. Penelitian terhadap Fungsi Masjid Sultan Zainal Abidin dalam kehidupan keagamaan, sejauh pengetahuan penulis belum pernah dijadikan objek penelitian yang sama dalam permasalahan dalam penulisan ini.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, banyak fungsi-fungsi masjid yang telah di laksanakan pada zaman dahulu maupun sekarang, tetapi yang menjadi permasalahannya, adakah fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan pada masa sekarang, dalam pemikiran penulis, penulis ingin membataskan permasalahan penelitian dalam pembinaan kehidupan keagamaan sahaja. Penulis akan mengemukakan maklumat-maklumat fungsi masjid tersebut dalam hal dibawah, yaitu :

1. Bagaimana fungsi Masjid UNISZA dalam pembinaan kehidupan keagamaan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap fungsi masjid UNISZA dalam pembinaan kehidupan keagamaan?

D. Penegasan Istilah.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah yang ada, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang dipakai pada judul ini, yaitu:

1. **Pembinaan** : 1. Proses, cara, perbuatan membina; 2. Pembaruan; penyempurnaan; 3. Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.⁹ Dengan ini, maksud pembinaan adalah satu proses pembaruan menghidupkan peraturan-peraturan dari satu keadaan kepada keadaan lain.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Edisi keempat, PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) , hlm 193

2. **Masjid** : Istilah "Masjid" berasal daripada perkataan arab "masjid" atau "masjad". Dari segi bahasa ia bererti tempat sujud.¹⁰ Sebagai sentra peribadatan umat islam, terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu dan shalat-shalat sunnah lainnya dan juga sebagai sekolah, tempat berkumpul para ulama besar dalam mengajarkan ilmu dan tempat menyampaikan penjelasan hukum-hukum syari'at.¹¹
3. **Kehidupan** : Cara (keadaan) hidup orang di desa maupun di kota besar.¹² Maksudnya tata hidup manusia dalam seharian.
4. **Keagamaan** : Sistem, prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan. Beragama : menganut (memeluk) agama, taat kepada agama.¹³ Artinya suatu kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT.
5. **UNISZA** : Sebuah tempat pengajian tinggi yang bertaraf Universitas, terletak di timur Malaysia diprovinsi Terengganu. Nama penuh universitas ini adalah Universiti Sultan Zainal Abidin.¹⁴

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mencari informasi faktual yang mendetail tentang masjid UNISZA dalam pembinaan kehidupan keagamaan.

¹⁰ Budiman Mustofa, *Op.Cit.*, Hlm 19.

¹¹ *Ibid.*, hlm 26.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm 497.

¹³ *Ibid.*, hlm 14

¹⁴ www.unisza.edu.my, Tanggal 21.04.2010

- b. Untuk mengetahui lebih mendalam beberapa hambatan dan pendukung bagi pelaksanaan fungsi Masjid UNISZA dalam pembinaan kehidupan keagamaan di Kuala Terengganu, Malaysia.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi tentang kegiatan keagamaan yang terkait dengan proses pembinaan umat dalam membina kehidupan beragama serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pengetahuan tentang fungsi Masjid.
- b. Sebagai manambah rujukan bagi meningkatkan kualitas manajemen masjid dan fungsi masjid UNISZA khususnya dalam pembinaan kehidupan keagamaan.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Rumah ibadah mempunyai kedudukan istimewa dalam *state of mind* (pikiran) pemeluk suatu agama begitu juga masjid yang mana memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat Islami. Merasakan urgensi yang penting itulah, masjid difungsikan dengan sebaiknya dalam membina kehidupan umat beragama bagi umatnya. Masjid merupakan wadah yang paling strategis dalam membina dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan kehidupan yang baik lagi berkualitas.

Sebagai pusat pembinaan umat, eksistensi masjid kini dihadapkan pada berbagai perubahan dan tantangan yang terus bergulir di lingkungan masyarakat.

Pembinaan keagamaan adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada. Hal ini termaktub dalam al-Quran dan as-Sunnah Rasulullah SAW, kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat.¹⁵ Fungsi pembinaan kehidupan keagamaan adalah kegiatan mewujudkan agenda untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas pelayanan dan pemahaman agama serta kehidupan beragama. Selain itu, pembangunan agama juga mencakup dimensi peningkatan kerukunan hidup umat beragama, yang mendukung peningkatan saling percaya dan harmonisasi antara kelompok masyarakat. Dimensi kerukunan ini sangat penting dalam rangka membangun masyarakat yang memiliki kesadaran mengenai realitas multi kulturalisme dan memahami makna kemajemukan sosial, sehingga tercipta suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmonis.

Peranan pembinaan keagamaan merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, dimana peranan tersebut dapat dilakukan secara sadar dan berencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam, dan sebagai pesan yang disampaikan kepada nya tanpa ada unsure paksaan dari siapapun. Pembinaan keagamaan dapat

¹⁵ Ahmad. Syafi'i ma'arif, *Islam dan Politik : Upaya Membingkai Peradaban*, (Jakarta : Pustaka Dinamika, 1999), hlm 15

menimbulkan berbagai peristiwa ditengah masyarakat yang harmoni, yang menegangkan, yang controversial, bisa juga melahirkan berbagai pemikiran, baik pemikiran yang moderat maupun yang ekstrem, yang sederhana maupun yang rumit, yang parsial maupun yang komprehensif.¹⁶

Peranan dalam pembinaan keagamaan mencakupi segi-segi yang sangat luas, seperti mengajak orang yang belum memeluk Islam untuk masuk Islam, usaha *amar ma'ruf nahi mungkar* serta usaha-usaha perbaikan dan pembangunan dalam rangka merealisasikan ajaran Islam dalam segenap segi kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Nahl ayat 125 :



Artinya : *Serulah ke jalan Tuhanmu (Wahai Muhammad) Dengan hikmat kebijaksanaan dan nasihat pengajaran Yang baik,*¹⁷

Pembinaan keagamaan sekarang sudah berkembang menjadi satu profesi, yang menuntut *skill, planning* dan manajemen yang handal. Untuk itu diperlukan sekelompok orang yang secara terus menerus mengkaji, meneliti dan meningkatkan aktivitas secara professional tersebut.¹⁸

Kehidupan keagamaan di sebagian kelompok masyarakat tampak eksklusif baik dalam hubungan intern umat beragama maupun dalam hubungan antarumat beragama. Melalui masjid inilah masyarakat dapat belajar membina hubungan tersebut agar bisa saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman dan informasi,

¹⁶ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hal. vii

¹⁷ Departemen Agama. *Op. Cit*, hlm 281

¹⁸ Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2003), hal xii

memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi, sekaligus menemukan jalan-jalan kehidupan yang sebaiknya ditempuh.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat diambil pengertian bahwa, pembinaan keagamaan adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (Komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus tertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Oleh itu, masjid dapat dipandang sebagai pusat perubahan dan pembentukan sosial, baik atas dasar tujuan yang direncanakan ataupun melalui proses penemuan makna secara alamiah.

Sehubungan dengan itu, Pengurus Masjid UNISZA yang menggerakkan fungsi Masjid dalam pembinaan kehidupan keagamaan adalah kumpulan *da'i* yang menyebarkan dakwah Islam dan berperan besar dalam pembinaan kehidupan keagamaan umat Islam di Kuala Terengganu.

2. Konsep Operasional

Konsep operasional ini digunakan untuk memperjelas kerangka teoritis yang digunakan, juga untuk lebih terarahnya penelitian ini. Untuk memudahkan pelaksanaan dalam pencapaian tujuan penelitian, penulis merasa perlu mengemukakan konsep operasional agar lebih memudahkan penulis dalam penulisan skripsi yang diperlukan dalam penelitian ini.

a. Adanya perencanaan yang baik meliputi :

¹⁹ Nana Rukmana, *Masjid & Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), hlm xxiv

- Pendekatan terhadap pengurus masjid bagi mengetahui fungsi-fungsi masjid
- Pembinaan keagamaan yang baik sesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Adanya pengkoordinasi Masjid UNISZA dalam hal :

- Menumpukan tanggungjawab seperti mana didalam objektif berdirinya Masjid kampus.
- Berusaha untuk membina masyarakat yang berpegang teguh pada jalan Allah SWT.
- Struktur organisasi masjid yang bagus sehingga lancar dalam menjalankan peranan masing-masing.

Selanjutnya prospek fungsi masjid UNISZA dalam pembinaan kehidupan keagamaan dikatakan bagus dengan cara yang dilaksanakan sehingga dapat diungkapkan bahwa ada persamaan dengan fungsi-fungsi masjid terdahulu dengan apa yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid UNISZA dalam pembinaan kehidupan keagamaan.

G. Metode Penelitian

a. Metode yang digunakan

Di dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif.

b. Lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah di Masjid Universitas Sultan Zainal Abidin, Kuala Terengganu, Malaysia.

c. Subjek dan objek penelitian

Subjek bagi penelitian ini adalah Masjid UNISZA, yaitu pengurus masjid yang terdiri dari seorang ketua, 3 orang pegawai yang merangkap imam, dan 2 orang karyawan yang bekerja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dan mengurus masjid. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah merupakan fungsi masjid dalam melaksanakan pembinaan kehidupan keagamaan terhadap masyarakat Islam setempat. Untuk mengetahui secara jelas tentang pengurus masjid, dapat di lihat karakteristik informan pada tabel dibawah:

TABEL I
KARAKTERISTIK INFORMAN PENELITIAN

No.	Nama	Jabatan	Usia
1.	Us. Azhar Bin Yakcob	Ketua	45
2.	Us. Suhaimi	Hal Ehwal Agama	42
3.	Us. Wan Fajrulhisyam	Dakwah	35
4.	Us. Zulkefli	Bendahara	28
5.	En. Nik Muhamad Hilman	Pentadbiran	22

Sumber data : *Kantor Masjid UNISZA, September 2010*

d. Sumber data

Sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Data primer (utama), yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak yang berkaitan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber dokumentasi dan buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

e. Teknik pengumpulan data.

Untuk mendapatkan data dalam rangka penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Observasi artinya pengamatan dan peninjauan secara langsung terhadap pelaksanaan kehidupan keagamaan di masjid. Teknik ini digunakan untuk mengetahui fungsi-fungsi masjid dalam melaksanakan pembinaan kehidupan keagamaan.
2. Wawancara artinya pertemuan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dari responden secara tatap muka antara penulis dan pegawai masjid bagi memperoleh data-data yang berkaitan secara mendalam tentang fungsi-fungsi masjid dalam kehidupan keagamaan.
3. Dokumentasi yaitu penambahan fakta dengan menelaah buku-buku yang ada relevansinya bagi memperkuat fakta yang telah diperoleh di lapangan.

f. Teknik analisis data.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan sebuah metode yang berusaha untuk menggambarkan secara tepat hasil penelitian bagi langkah-langkah awal dengan melakukan klasifikasi data dan selanjutnya melakukan pengkategorian data. Sesudah itu, menyusun data-data tersebut sehingga menjadi suatu rangkaian deskriptif yang sistematis.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan secara keseluruhan kajian ini, penulis menyusun sistematika dalam kerangka sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan masjid dan fungsinya dalam perspektif Islam yang di dalamnya memuat pengertian masjid, sejarah berdirinya Masjid dan fungsi-fungsi utamanya.

Bab III merupakan tinjauan umum lokasi penelitian yang di dalamnya berisi sejarah kota Terengganu, geografi, demografi, sosial beragama dan budaya, ekonomi dan pendidikan masyarakat Kuala Terengganu.

Bab IV membahas hasil penelitian dan analisis mengenai sejarah masjid UNISZA, struktur organisasi masjid, fungsi-fungsi masjid dalam pembinaan kehidupan keagamaan, faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung

dalam pembinaan kehidupan keagamaan, dan langkah-langkah mengatasi penghambat.

Bab V adalah sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

MASJID DAN FUNGSINYA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Pengertian Masjid

Masjid berarti tempat untuk bersujud. Secara terminologis Masjid juga dapat diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam melaksanakan salat.¹⁹ Masjid sering disebut dengan *Baitullah* (rumah Allah), yaitu rumah yang dibangun untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Dalam pengertian umum, masjid merupakan bangunan tempat salat bagi kaum Muslim. Masjid merupakan “rumah Allah”. Siapapun yang mengaku dirinya muslim memiliki hak dan kewajiban untuk membangun dan memakmurkannya. Masjid merupakan tempat suci sebagai lambang persatuan umat Islam.²⁰ Akar kata masjid mengandung makna tunduk dan patuh, maka hakikat masjid adalah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT semata. Dalam Al-Quran dinyatakan pada surat Al-Jin ayat 18 :



Artinya : *Dan Bahwa sesungguhnya masjid-masjid itu untuk (Ibadat kepada) Allah semata-mata; maka janganlah kamu seru dan sembah sesiapaupun bersama-sama Allah.*²¹

Jika dikaitkan dengan bumi ini, masjid bukan hanya sekadar tempat sujud dan sarana penyucian. Kata masjid tidak lagi hanya berarti bangunan tempat salat,

¹⁹ Siswanto, *Panduan Pengelolaan Himpunan Masjid*, (Jakarta: Pustaka Amani 2002), hlm 2.

²⁰ Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung: Alfabeta 2004), hlm 85.

²¹ Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm 573

tetapi kata masjid juga berarti tempat untuk melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT. Dengan arti yang mudah dipahami adalah bangunan tempat ibadah umat Islam yang dipergunakan untuk kegiatan beribadah seperti shalat fardhu yaitu shalat yang wajib dilakukan lima waktu dalam sehari, shalat Jum'at yang dilakukan pada setiap kali hari Jum'at dan juga shalat rawatib yaitu shalat-shalat sunat. Selain itu juga, masjid merupakan pusat kehidupan komunitas muslim, markas untuk mengadakan muktamar (pertemuan besar), tempat bermusyawarah dan saling memberi nasehat, tempat bertemu untuk saling mengenal dan tempat menumbuhkan semangat saling tolong menolong dalam kebaikan.²²

Selain Masjid dikenal juga “Langgar” yaitu langgar tempat ibadah yang memenuhi persyaratan dan digunakan untuk kegiatan beribadah seperti shalat fardhu dan rawatib serta berada di lingkungan masyarakat yang jamaahnya sedikit dan umumnya dibangun oleh seorang tokoh agama atau ustad dan sekaligus dijadikan sebagai tempat pengajian atau majelis taklim dan tidak digunakan untuk salat jum'at.²³ Dan “Mushola” ialah adalah tempat atau ruangan atau bangunan yang digunakan untuk kegiatan ibadah seperti shalat (fardhu, rawatib atau shalat jum'at) yang terletak ditempat-tempat tertentu seperti Kantor, Mall/Pasar, Lembaga Pendidikan, Stasiun pelabuhan laut dan Bandar udara, dan tempat-tempat umum lainnya.²⁴ Bangunan atau ruang ini dibangun asal memenuhi syarat

²² Khairuddin Wanili, *Ensiklopedi Masjid*, (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2008), hlm xiii.

²³ Direktorat urusan agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Tipologi Masjid*, (Departemen Agama RI : 2007) hlm 8.

²⁴ *Ibid.*,

untuk melaksanakan ibadah shalat, dilengkapi dengan atribut mihrab layaknya masjid dan terkadang bisa untuk melaksanakan shalat jum'at.

Kesimpulan yang penulis dapat nyatakan bahwa pengertian masjid ini adalah sebuah tempat ibadah umat Islam dan tempat melakukan segala aktivitas selagi mana tidak melanggar hukum syarak. Dalam kekeliruan permasalahan takrif masjid yang menyatakan bahwa semua tempat bersolat sebagai masjid. Penulis menyimpulkan bahwa takrif yang bisa diterima pakai adalah, masjid merupakan tempat khas untuk bershalat dan telah digunakan untuk shalat Jum'at melebihi tiga kali dan dibina di suatu kawasan khas, dan bukannya di kantor, pasar, Bandar udara dan lainnya.

B. Sejarah Berdirinya Masjid

Sesungguhnya masjid adalah titik pertama bagi keberangkatan terbesar yang pernah disaksikan oleh sejarah manusia dan tidak pernah dikenal sepanjang sejarah peradaban manapun. Bahkan, tidak pernah tertulis dalam catatan kebudayaan manapun. Masjid yang telah memberikan pengaruh besar terhadap arah perkembangan dunia adalah Masjid Muhammad SAW.

Ketika hijrah ke Madinah tanggal 12 Rabiulawal (30 September 622 M) Rasulullah mendirikan masjid Quba sebagai awal sejarah berdirinya masjid.²⁵ Quba di ambil sempena Nama sebuah Desa Quba yang terletak sebelah barat Laut Yatsrib, atau sekarang ini lebih di kenal dengan Madinah saja. Ketika hijrah Nabi di Quba, Nabi membangun masjid, bersama para sahabat beliau dari Makkah yang

²⁵ Gatut Susanta, Adi sulisty, Suyud Basuni, *Op. Cit*, hlm 11.

sudah menunggu di sana. Ali bin Abi Thalib yang datang menyusul Nabi ikut serta menghasilkan sebuah masjid yang sangat sederhana yang di sebut Masjid Quba.²⁶

Masjid Quba dibangun dari pelepah kurma dan tiang kurma. Ia di bangun atas sosialisasi Islam hanya sekadar tempat untuk bersujud, tempat salat, dan tempat berteduh dari panas terik matahari di padang pasir yang tandus. Keberadaan masjid ini merupakan tonggak kokoh syiar keislaman periode awal. Disinilah Nabi, para sahabat beserta warga desa melakukan salat berjamaah dan pula menyelenggarakan salat Jum'at yang pertama kali di Masjid Quba. Selanjutnya, Nabi membangun masjid lain di tengah Kota Madinah, yakni Masjid Nabawi, yang kemudian menjadi pusat aktivitas Nabi dan pusat kendali seluruh masalah umat muslimin.²⁷

Fakta dalam sejarah perkembangan Islam, masjid berperan vital dan signifikan dalam pengembangan dakwah. Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai sentra utama seluruh aktivitas keumatan, baik dalam aspek tarbiyah (pembinaan) dan pembentukkan karakter para sahabat.²⁸ Rasulullah SAW juga, menjadikan masjid sebagai pusat pemerintahan yang mencakup, ideologi, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan dilembaga masjid dan juga menjadi pusat kebudayaan Islam. Selain itu juga, masjid merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-

²⁶ Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm 3.

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ Gatut Susanta, Adi sulisty, Suyud Basuni, *Op.Cit*, hlm 11.

ilmu pengetahuan agama ataupun umum.²⁹ Kesimpulannya, berdirinya masjid ini sebenarnya adalah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat, seperti kegiatan ibadah yang bersifat ritual sampai yang bersifat sosial, dan menjadi pusat-pusat kebangkitan peradaban Islam.

C. Fungsi Utama Masjid dalam Perspektif Islam

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah SAW terutama dalam periode awal, eksistensi masjid hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat khusus seperti salat. Hal ini dibuktikan dengan terbinanya masjid Quba agar umat disekitarnya dapat bersalat, beriktikaf, berzikir, berlindung dari panas padang pasir dan lainnya. Dalam sejarah juga telah tercatat bahwa masjid adalah tempat pertama kali dicanangkan Rasul untuk membangun peradaban Islam. Selepas terbinanya Masjid Nabawi, barulah berkembangnya fungsi-fungsi masjid, baik secara material maupun spiritual. Pada zaman Rasulullah SAW, beliau memfungsikan Masjid Nabawi sebagai pusat ibadah, pusat pendidikan dan pengajaran, pusat penyelesaian problematika umat dalam aspek hukum (peradilan), pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui tabungan masjid, serta pusat informasi Islam, bahkan pernah juga sebagai pusat pelatihan militer dan urusan-urusan pemerintahan Rasulullah.³⁰

Dalam hal lain, Masjid memiliki fungsi yang dominan dalam kehidupan keagamaan, fenomena baru telah muncul, terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan berbagai fungsinya. Dengan

²⁹ Moh.E.Ayub, *Op.Cit.*, hlm 2.

³⁰ Gatut Susanta, Adi sulisty, Suyud Basuni, *Op.Cit.*, hlm 11

demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya, Fungsi masjid perlu dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Fungsi-fungsi masjid yang dianjurkan dalam perspektif Islam adalah seperti berikut :

1. Sebagai tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/ keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian
3. Sebagai tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan, dan pertolongan.
4. Tempat pembinaan dan pengembangan kader pimpinan umat Islam.
5. Sebagai tempat pengumpulan, penyimpanan, dan pembagian dana.
6. Sebagai tempat kaum muslim menuntut ilmu dengan mengadakan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan.³¹

Akhir sekali, dapatlah kita mengetahui bahwa, fungsi masjid diwujudkan oleh Islam adalah upaya bagi membentuk pribadi dan masyarakat yang Islami. Hal ini menunjukkan aka nada satu peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan sosial, dan semaraknya kehidupan beragama.

³¹ Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Op. Cit*, hlm 7.

BAB III

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kota Terengganu

Provinsi ini kaya dengan hasil buminya, seperti minyak bumi dan hasil hutan yang berkualitas sehingga menempatkannya sebagai Provinsi yang menyumbangkan sumber ekonomi ketiga bagi pemerintahan Pusat karena Terengganu mempunyai danau yang terbesar di Asia Tenggara. Danau ini menjadi kawasan wisata terkenal dunia dan menjadi tempat yang kaya dengan alam flora dan fauna yang masih belum diterokai oleh manusia. Selain itu juga, Terengganu juga mempunyai peranan yang besar terhadap Semenanjung Malaysia karena danau tersebut menjadi pusat hidrolistrik utama dalam penghasilan tenaga janakuasa listrik.

Terengganu juga kaya dengan adat istiadat di Raja Melayu karena mayoritas penduduknya adalah Melayu. Jadi tidak pelik jika kita lihat banyak seni bina bangunan di kota adalah di bina oleh orang Melayu. Terengganu mempunyai seorang Sultan sebagai pemerintah Negeri yang tertinggi yaitu Duli Yang Maha Mulia Sultan Mizan Zainal Abidin. Tuanku Sultan sekarang dilantik menjadi Yang DiPertuan Agong pada 2008 sehingga 2013.³² Terengganu juga meletakan namanya sebagai tujuan pariwisata yang bertaraf dunia menyebabkan ramai orang asing maupun dalam Negara suka menghabiskan liburannya di sini dan di tambah lagi, setiap tahun provinsi ini mengadakan pacu kuda dan kapal layar. Acara

³² [Http://www.terengganu.gov.my/sejarah](http://www.terengganu.gov.my/sejarah), tanggal 15.08.2010

lomba ini mendapat liputan seluruh dunia, secara tidak langsung dapat mempromosikan nama Terengganu di arena dunia.

Kuala Terengganu adalah kota DiRaja Provinsi Terengganu Darul Iman, Malaysia. Kuala Terengganu telah diangkat sebagai Bandaraya Warisan Pesisir Air dan kota besar pada 1 Januari 2008. Namanya berarti Muara Sungai Terengganu. Majlis Bandaraya Kuala Terengganu merupakan pihak berkuasa tempatan yang bertanggungjawab mengurus seluruh kota Kuala Terengganu dan sekitarnya.

B. Geografi

Terengganu Darul Iman merupakan negeri yang terletak di antara Kelantan dan Pahang. Kota provinsinya adalah Kuala Terengganu dengan dua Kota utama iaitu Chukai dan Kuala Dungun. Ia terletak diantara garisan bujur 102.25 dengan 103.50 dan garisan lintang 4 hingga 5.50. Di bagian selatan dan barat daya pula bersempadan dengan Pahang.³³ Kuala Terengganu ini terletak di utara tanah Terengganu.

C. Demografi

Luas Terengganu adalah kira-kira 1,295,512.1 hektar. Jaluran pantainya sejauh 225 kilometer dari Utara (Besut) ke selatan (Kemaman). Terengganu

³³ [Http://www.terengganu.gov.my/geografis](http://www.terengganu.gov.my/geografis), 15.08.2010

terdapat enam daerah yaitu, Kuala Terengganu, Kemaman, Dungun, Marang, Hulu Terengganu, Besut, dan Setiu.³⁴

Tiap-tiap daerah ini diurus oleh Pegawai Daerah. Luas daerah Kuala Terengganu adalah 60,654.3 hektar, Kemaman, 253,559.9 hektar, Dungun, 273,503.1 hektar, Marang 66,654.3 hektar, Hulu Terengganu 387,463.6 hektar, Setiu 130,436.3 dan Besut 123,367.8 hektar. Kota-kota utama di Terengganu adalah Kota Kuala Terengganu (ibu provinsi), Chukai, Kuala Besut, Rantau Abang dan Kuala Dungun.³⁵

Dengan peningkatan status perkotaan Kuala Terengganu ini, penduduk negeri Terengganu juga terus meningkat. Namun, jika dibandingkan Terengganu dulu dan kini, kadar peningkatan penduduk di negeri Terengganu agak perlahan berbanding di Kelantan dan Pahang. Penduduk Terengganu bertambah dari setahun ke setahun, Pada tahun 1912 penduduk Terengganu berjumlah 153,765 orang. Jumlahnya terus meningkat sehingga tahun 1990 ke angka 756,300 orang. Kini penduduk Terengganu melebihi 1 juta orang. Daripada jumlah ini 90 peratus adalah orang Melayu dan sisanya terdiri daripada orang Cina dan India.³⁶

D. Sosial keagamaan dan budaya

Keinginan untuk beragama merupakan salah satu dari sifat-sifat fitrah manusia itu yang merupakan naluri, *gharizah* dan kecenderungan yang telah menjadi pembawaan manusia. Sama halnya dengan keinginan akan makan,

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ *Ibid.*,

³⁶ [Http://www.statistics.gov.my/portal/index.php](http://www.statistics.gov.my/portal/index.php), 5. 09. 2010

minum, memiliki keturunan, memiliki harta benda, kekuasaan serta bergaul dengan sesama manusia.

Salah satu unsur yang terdapat dalam agama ialah unsur kepercayaan.³⁷ Artinya kepercayaan dan agama merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Pada suatu ketika, animisme menjadi kepercayaan dalam agama masyarakat Kuala Terengganu pada masa lampau. Hal ini adalah karena pengaruh dari agama Hindu yang telah dibawa oleh kerajaan Sriwijaya dan Majapahit di kepulauan Sumatera yang nanti terkena pengaruhnya ke Semenanjung Malaysia.

Setelah kedatangan Islam yang berasaskan kepercayaan kepada Allah, mengakibatkan pegangan mereka sebelumnya berubah. Namun kepercayaan animisme yang menjadi pegangan mereka sejak berabad-abad itu amat susah untuk dihilangkan sehingga sekarang pun masih di gunakan lagi. Misalnya dalam adat istiadat peobatan Putera Terengganu untuk menjadi Sultan. Dan perkara ini susah hendak dihapuskan daripada kehidupan mereka.

Agama Islam merupakan agama yang mayoritas yang dianut oleh masyarakat Kuala Terengganu dan mayoritasnya dari suku Melayu. Dalam mengamalkan ajaran Islam, mereka mendapat dukungan atau fasilitas yang disediakan oleh pemerintah Provinsi. Pemerintah akan member tanggungjawab kepada lembaga yaitu satu lembaga khusus untuk menjaga dan mengatur urusan agama Islam di tingkat nasional dan Provinsi yaitu Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) yang berpusat di Putrajaya yang berfungsi antara lain untuk

³⁷ T.H. Thalhas, *Pengantar Study Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta : Galura Pase, 2006), hlm 18.

mengurus di bidang pendidikan agama, pengurusan zakat, baitulmal, melantik pegawai masjid, dan sebagainya.

Pada amnya, kecenderungan masyarakat Kuala Terengganu adalah suka bekerja seperti bertani, menangkap ikan dan berjualan. Mereka tidak membanggakan bangsa dan provinsi mereka. Mereka adalah suatu bangsa yang kuat memegang didikan agama, lebih kuat daripada masyarakat di provinsi lainnya, di mana-mana tempat pun ada orang mengajarkan pengajaran agama Islam tetapi mereka banyak pula mempercayai kepercayaan karut yang dihubungkan dengan ajaran Islam.

Di Terengganu khususnya yang mengatur adat istiadat dan mengatur pembangunan aktivitas agama Islam adalah Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu (MAIDAM) yang lebih memainkan peranan tersebut. Segala urusan keuangan untuk bantuan juga di uruskan olehnya. Peranan yang sama terlibat oleh MAIDAM juga adalah merencana dalam kehidupan keagamaan bagi masyarakat khususnya Islam. Manakala agama-agama lain seperti yang ada di Terengganu Kristen, Hindu dan lainnya lagi bebas mengamalkan agama mereka. Pemerintah juga menyediakan anggaran bagi mereka untuk membangun rumah ibadah mereka. Mereka juga bebas untuk mendirikan organisasi agama mereka dengan aman dan tidak mencampuri urusan pemerintah.

E. Ekonomi dan Pendidikan

Malaysia merupakan salah satu Negara Asia Tenggara yang tercatat pesat dalam perkembangan ekonominya setelah Singapura. Malaysia tergolong Negara

agraris meskipun perkembangan sektor industri juga menonjol. Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam pendapatan Negara, hasil pertaniannya mencakup karet, minyak kelapa sawit, kayu, coklat, kelapa, padi dan lain-lain. Hasil industri berupa barang-barang listrik, tekstil, peralatan pengangkutan dan lain. Terengganu adalah di antara penyumbang terbesar ekonomi negara dalam sektor wisata yang mana Kuala Terengganu adalah di antaranya.

Umum mengetahui, peranan Kuala Terengganu adalah sebagai pusat pentadbiran negeri dan pusat ekonomi tradisional walaupun kabupaten Chukai lebih dominan dalam perkembangan ekonomi modern terutamanya dalam industri pembuatan serta minyak bumi dan gas. Kuala Terengganu adalah pusat ekonomi bagi Terengganu. Pasar Tanjung adalah pasar yang terbesar dengan menempatkan berbagai hasil negeri memandangkan kedudukannya yang terletak berhadapan dengan Kuala Sungai Terengganu meletakkannya menjadi pusat yang strategis.³⁸ Masyarakat Kuala Terengganu juga terkenal sebagai pelaut dan pelayar yang cekap memiliki kemahiran tinggi dalam membuat dan mengukir perahu nelayan, perahu kolek, setak, sekoci, jalur dan yang paling masyur ialah perahu payang. Bagi masyarakat yang mahir dalam jurusan ini, mereka tinggal di sekitar sungai Kuala Terengganu. Sehingga sekarang, Terengganu adalah tempat bagi pabrik membuat kapal layar di Asia Tenggara sehingga terkenal di antara Negara-negara yang membuat kapal layar.³⁹ Kuala Terengganu kini semakin mendapat tempat di mata dunia di mana pelbagai kejohanan sukan bertaraf kebangsaan dan

³⁸ [Http://museum.terengganu.gov.my/maxc2020/agensi/article5.php](http://museum.terengganu.gov.my/maxc2020/agensi/article5.php), 10.07.2010.

³⁹ [Http://www.bayujitour.com/index.php?option=com_content &view= article&id=1234](http://www.bayujitour.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1234) - tour, tanggal 26.03.2010

antarabangsa diadakan di bandar Kuala Terengganu. Secara tidak langsung, industri pariwisata adalah sumber perekonomian bagi Kuala Terengganu. Antaranya adalah *Piala Monsun Terengganu*, *Sultan's Cup Endurance Ride* dan *FEI World Endurance Championship*.

Selain itu juga, Terengganu juga menjadi pintu masuk bagi import eksport barang dagangan melalui Bandar Udara Sultan Mahmud dan sekarang di nobat menjadi Bandar udara Internasional Wilayah Timur. Secara tidak langsung, memberi banyak manfaat kepada penduduk Kuala Terengganu antaranya dapat meningkatkan ekonomi dan banyak kemudahan tersedia. Begitu juga, banyak lowongan kerja bagi masyarakat sekitar apabila pemerintah membina kemudahan-kemudahan tersebut. Tujuan Pemerintah Kota Kuala Terengganu adalah menekankan sektor wisata sebagai sumber utama ekonomi negeri.

Selain dari ekonomi, Kuala Terengganu juga terkenal dengan pusat pendidikannya, karena di sana terdapat universitas maritim yaitu Universitas Malaysia Terengganu. Selain itu di Kuala Terengganu juga terdapat 3 universitas milik penuh pemerintah seperti Universitas Sultan Zainal Abidin, Universitas Teknologi Malaysia dan Universitas Malaysia Terengganu. Hal-hal ini amat mempengaruhi pendidikan masyarakat Kuala Terengganu, yang juga merupakan galakkan dari pemerintah untuk menjadi sebuah kota yang melahirkan banyak ilmuwan pada masyarakat Malaysia.

Pemerintah Negeri sentiasa prihatin dan ambil peduli terhadap ilmu dan kecemerlangan pendidikan. Melalui Yayasan Terengganu yaitu sebuah yayasan yang mengambil peduli bagi masyarakat yang membutuhkan uang untuk

melanjutkan pelajaran akan dibiaya sepenuhnya kos pelajaran dengan menepati syarat-syarat yang dikehendaki oleh yayasan. Dengan kepedulian dan keprihatinan Pemerintah, Kuala Terengganu muncul sebagai kabupaten terbaik bagi Ujian Penilaian Sekolah Dasar 2009 mendahului lain-lain kabupaten. Ini merupakan kali ketujuh berturut-turut Kuala Terengganu dapat mengekalkan prestasi tersebut. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Kuala Terengganu adalah masyarakat yang berpendidikan tinggi.

Kepada mereka yang tidak mampu untuk menyambung pelajaran, pemerintah mengambil kebijakan untuk memberi pinjaman uang yang perlu dibayar semula selepas mendapat pekerjaan setelah tamat kuliah. Dengan adanya kemudahan ini, Kuala Terengganu banyak melahirkan sarjana-sarjana yang sukses untuk Malaysia seperti menjadi pengusaha yang sukses dan ada juga menjadi pegawai negeri.⁴⁰

⁴⁰ Azizul Fahmi “ *Tesis Pusat pemerintahan dan perkembangan pendidikan di Malaysia*”, (Pustaka UM, Kuala Lumpur, 2004), hlm 45-48.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Masjid UNISZA

Masjid Universiti Sultan Zainal Abidin Kuala Terengganu diambil sempena nama Universiti Sultan Zainal Abidin (UNISZA). Pada awalnya, nama masjid ini adalah masjid Kolej Ugama Sultan Zainal Abidin (KUSZA) tetapi pada Mei 2010 ia ditukar kepada Masjid Universiti Sultan Zainal Abidin kerana Kolej Ugama tersebut dinaik taraf menjadi Universiti penuh maka nama masjid harus di tukar. Masjid ini di bawah seliaan pihak Universiti kerana ia adalah masjid akademik bagi Universiti.

Masjid ini dibina diatas tapak seluas 4.2 hektar, terletak dalam kawasan Universiti Sultan Zainal Abidin berhadapan dengan jalan besar (lewat jalan pantai) Kuala Terengganu ke Kota Bharu. Masjid UNISZA adalah Masjid terbesar di Kuala Terengganu. Ianya dibena oleh pemerintah Terengganu dengan kedudukan strategis dibahagian Kuala Terengganu Utara yang sedang pesat membangun. Masjid ini melambangkan mercu tanda pembangunan dalam bidang pendidikan agama dan kerjasama erat dikalangan masyarakat kampus dan penduduk sekitar.⁴¹

Dengan adanya Universiti Sultan Zainal Abidin, sebuah masjid yang besar dan modern dibina bagi menampung kebutuhan yang selaras dengan pertumbuhan mahasiswa dan jumlah penduduk yang kian meningkat, disamping perlunya mewujudkan perpaduan, kerjasama serta integrasi dikalangan masyarakat kampus.

⁴¹ Ustaz Zulkeefli Bin Awang, Pegawai Bendahara Masjid UNISZA, *Wawancara*, Tanggal 24 Agustus 2010

Hakikat ini telah mendorong kerajaan membina sebuah Masjid untuk merealisasikan cita-cita berkenaan yang merupakan simbol kejayaan dan keprihatinan pemerintah terhadap pembangunan pelajaran agama di Provinsi Terengganu.⁴²

Masjid yang hampir 15.7 Milyar Rupiah ini mula direncanakan pada awal tahun 1983. Pembinaan Masjid ini diselia oleh Departemen Pekerjaan Umum Terengganu. Pembinaanya telah dimulai pada tanggal 18 Oktober 1990 oleh kontraktor tempatan yaitu Syarikat Pembinaan RME Sendirian Berhad. Rupa bentuk asal Masjid ini direka oleh sekumpulan arkitek dari Departemen Pekerjaan Umum Kuala Lumpur. Pemerintah berpendapat bahwa masjid yang bakal dibena ini harus mempunyai konsep yang lebih bermakna dan mempunyai banyak fungsi, bukan sahaja dioptimalkan sebagai tempat bersalat saja. Tetapi hendaklah mempunyai beberapa kemudahan yang lain sesuai dengan konsep masjid yang sebenar dalam Islam.⁴³ Dengan benanya sebuah masjid, Ianya akan membawa suatu pengertian yang besar bukan sahaja kepada Universiti, tetapi kepada Pemerintah Negeri Terengganu.

Tanggal 20 Agustus 1993 bersamaan Jumat 2 Rabiul Awal 1414 Hijriah sesudah siap pembenaanya, masjid ini diresmikan oleh Sultan Terengganu, Duli Yang Maha Mulia Sultan Mahmud Al-Mukhtafi Billal Shah Ibnu Al-Marhum Tuanku Sultan Ismail Nasaruddin Shah.⁴⁴ Kapasitas Masjid ini bisa memuat sebanyak 3,500 orang jamaah. Ruangan bahagian dalam dan atas dapat menampung 2,500 orang jamaah. Prinsip fiskal utamanya adalah bangunan

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid.*

Masjid dua lantai berasaskan ciri-ciri tempatan dan tamadun Islam.⁴⁵ Bangunan ini menyediakan kemudahan ruang dewan salat utama, mihrab, kamar tetamu, kamar rapat, perpustakaan mini, kantor, kamar Imam dan pegawai serta karyawan Masjid, rumah kawalan listrik dan sebuah setor.

Dengan adanya masjid, pihak Universiti dapat menjalankan kegiatan pendidikan kerohanian dan aktivitas keagamaan bersama masyarakat sekitarnya sehingga dapat melahirkan persefahaman di samping mewujudkan perasaan muhibbah di antara Universiti dan masyarakat.⁴⁶ Kini, Masjid Universiti Sultan Zainal Abidin berdiri megah dan indah menjadi kebanggaan umat Islam di Kuala Terengganu umumnya disamping bertindak sebagai mercu tanda pembangunan Provinsi Terengganu, juga akan menjadi pusat perkembangan syiar Islam.

B. Struktur Organisasi Masjid UNISZA

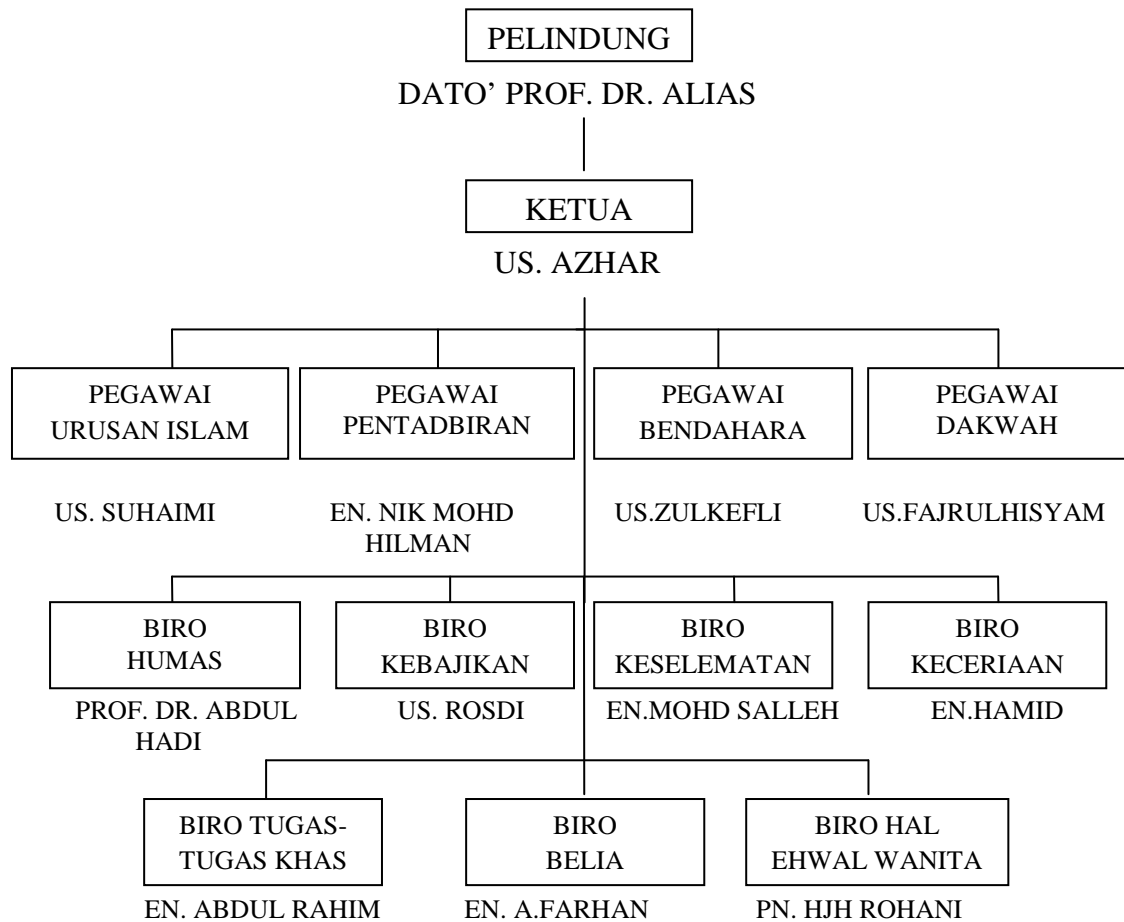
Dalam Anggaran Dasar pada pasal-pasal usaha dan kepengurusan itu menjadi sumber penjabaran struktur organisasi. Dalam organisasi kemasjidan struktur itu perlu dibentuk sesuai dengan tingkat masjid itu.⁴⁷ Struktur organisasi masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antara unit, adanya pembagian kerja sekaligus keterpaduan gerak kerja di masjid ini lebih lancar dan tersusun. Struktur organisasi masjid UNISZA dapat dilihat pada tabel berikut :

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ Susanti, "*skripsi Organisasi masjid dan gereja katolik*", (Pustaka Universitas Islam Negeri, Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 1999), hlm 36

TABEL II
STRUKTUR ORGANISASI MASJID



Sumber data : *Kantor Masjid UNISZA, September 2010.*

C. Fungsi-Fungsi Masjid UNISZA Dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan

Kita sudah sama-sama memahami bahwa, masjid memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat Islam, penting dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat yang Islami. Fungsi masjid pada zaman Rasulullah SAW inilah yang sangat penting untuk kita ketahui agar kita tidak menyimpang dalam memfungsikan masjid dari maksud yang didirikannya. Masjid dalam peradaban Islam, bukan sekadar sebuah tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan, tetapi merupakan suatu tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga muslim serta insan-insan pada peradaban Islam.⁴⁸ Dalam pengamatan penulis, Masjid UNISZA menggerakkan fungsi-fungsinya dengan baik sekali seperti menyediakan ruang Ibadah yang selesa, menyusun program-program yang akan dilaksanakan, pengurusan kantor yang bagus, menjaga infrastruktur keseluruhan kawasan masjid, khidmat layanan masyarakat dan lainnya dalam pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat sekitarnya. Dibawah ini diterangkan fungsi-fungsi tersebut, diantaranya :

1. Sebagai tempat beribadah.

Sesuai dengan namanya Masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utama masjid UNISZA adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah, maka fungsi Masjid

⁴⁸ Miftah Faridl, *Masyarakat Ideal*, (Bandung: Pustaka, 1997, hlm 205.

disamping sebagai tempat salat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam. Selain dari shalat rawatib dan shalat jum'at, pengurus masjid juga mengadakan program Qiamullai sebanyak 2 kali dalam setahun. Aktivitas ini diadakan bagi mendidik masyarakat dalam membina kehidupan keagamaan.⁴⁹ Aktivitas tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut :

TABEL III
AKTIVITAS SHALAT

BIL.	TANGGAL	HARI	MASA	JENIS AKTIVITAS
1.	27 Februari 2009 2 Rabiulawal 1430 H	Jumat	4.00 pagi – 5.30 pagi	Program Qiamullail
2.	Bermula dari 10 Sept–19 Sept 2009 20 -29 Ramadhan 1430H	Tiap-tiap malam	4.00 pagi – 5.15 pagi	Program Qiamullai

Sumber data : *Diolah dari data kantor Masjid UNISZA, September 2010*

2. Majlis taklim

Masjid adalah tempat mencari ilmu. Banyak orang beranggapan mencari ilmu hanyalah di sekolah, kampus dan tempat kursus. Ternyata dari masjid pun kita dapat memperoleh ilmu. Sebagaimana kita ketahui bahwa masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar-mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan *fardhu ain* bagi umat Islam.⁵⁰ Pengurus masjid telah menyusun

⁴⁹ Ustaz Suhaimi bin Mohamad, Pegawai Hal Ehwal Masjid UNISZA, *Wawancara*, tanggal 4 September 2010

⁵⁰ Ustaz Wan Fajrulhisyam bin Wan Abdullah, Pegawai Dakwah Masjid, *Wawancara*, tanggal 2 September 2010.

jadwal-jadwal untuk majlis taklim yang diadakan pada setiap hari dan minggu.

Diantara mata kuliah yang disusun dalam majlis taklim adalah :

a. Pengajian Tafsir

Pengurusan masjid menyusun jadwal dan merancang program untuk memfasilitasi pelayanan kepada jamaah dengan menjadwalkan pengajian membaca al Quran beserta huraian dari tafsir ayat-ayat Quran untuk jamaah yang hadir dari sekitar maupun berada luar kawasan kawasan Kuala Terengganu secara bergiliran. Ada juga rutin berlanjutan, misalnya untuk bapak-bapak setiap satu bulan sekali, ibu-ibu setiap satu minggu sekali, remaja atau mahasiswa setiap dua minggu sekali. Bentuk dan cara metode pengajiannya dapat dilaksanakan bergantung kepada kesepakatan dan kebersamaan sesuai petunjuk yang berlaku pada setiap aturan di masing-masing masjid.

Menurut Ustaz Wan Fajrulhisyam bin Wan Abdullah yang di tugaskan mengajar pengajian al Quran katanya, dia tidak mengajar membaca untuk melancarkan bacaan saja, tetapi juga dapat mengupasnya dan mengajinya dengan maksud menelaah dan memahami isi kandungannya, bahkan di kaitkan dengan ilmu lain seperti akidah, fiqh dan sebagainya.

b. Pengajian al Hadis

Mempelajari sumber ajaran Islam yang lain adalah sunnah Rasul yang dikenal dengan Al hadis, yaitu ucapan dan tindakan Rasulullah

SAW maupun *takrir* beliau. Di masjid ini, pegawai masjid telah menyusun dan mengataur kitab-kitab hadis yang akan di ajar kepada jamaah dengan mengikut kesesuaian mudah dipahami oleh para jamaah. Di antara kitab-kitab kumpulan Hadis yang di guna pakai oleh tenaga pengajar masjid di antaranya adalah Shahih Al Bukhari, Shahih Muslim, Imam Nawawi. Di dalam kumpulan hadis-hadis Rasulullah SAW tersebut para jamaah-jamaah akan mendapatkan suri tauladan beliau dalam mengimplementasikan Al quran.⁵¹

c. Pengajian Akidah

Pengurusan masjid memilih akidah sebagai wirid pengajian kepada jamaah karena pengurus menyatakan untuk pembinaan umat itu adalah dengan memantapkan akidah agar ilmu yang diperolehi dapat memanfaatkan akal mereka dengan sebaik-baiknya; pikiran, perasaan, dan kemauan yang terbina dengan sempurna dan dapat melahirkan insan muslim yang bersikap rasional dan dewasa dalam menempuhi kehidupan sehari-hari dengan segala hal, tanpa di pengaruhi oleh nafsu.⁵² Pengajian ini menggunakan kitab *faridah faraid* karangan sheikh daud fathani yang disampaikan oleh Us. Tirmizi Taha didatangkan dari dosen kampus.

⁵¹ Ustaz Suhaimi bin Mohamad, Pegawai Hal Ehwal Masjid UNISZA, *Wawancara*, 4 September 2010

⁵² Ustaz Tirmiza Taha, Tenaga Pengajar Masjid UNISZA, *Wawancara*, 20 September 2010

d. Pengajian Tasawuf

Pengajian ini diantara pengajian terpenting dalam pembinaan kehidupan beragama karena Tasawuf ini membincangkan masalah berkaitan dengan hati dan nurani seorang muslim agar sentiasa mengingat kepada Allah SWT dan sekaligus mendidik jiwa manusia supaya patuh terhadap suruhan PenciptaNYA dan menjauhi larangan.⁵³ Jadwal lokal ini diadakan dua sesi yaitu untuk pria dan wanita, lokal pengajian wanita disampaikan oleh Us. Suhaimi sendiri diadakan setelah salat zohor dan lokal pria pula setelah shalat maghrib disampaikan oleh Dr. Us. Abdul Manam Bin Muhamad dan beliau adalah seorang dosen Kampus. Kitab yang diajarkan adalah Minhajul Abidin karangan Imam al Ghazali.

e. Pengajian Sirah

Pengajian ini disampaikan sekadar untuk pengetahuan para jamaah tentang sejarah Islam yang kian dilupakan oleh masyarakat sekarang dimana umat-umat terdahulu banyak menyumbangkan pengorbanan sehingga berkembangnya agama islam di pelusok dunia sehingga hari ini.⁵⁴ Pengajian ini disampaikan oleh Us. Hasanulddin yang juga merupakan dosen kampus. Kitab yang digunakan adalah *Nubuwwah Muhammad*.

⁵³ Ustaz Suhaimi bin Mohamad, Pegawai Hal Ehwal Masjid UNISZA, *Wawancara*, 4 September 2010

⁵⁴ Ustaz Hasanulddin, Tenaga Pengajar Masjid UNISZA, *Wawancara*, 22 September 2010

f. Pengajian Fiqh

Pengurus masjid meletakkan pengajian fiqh ini adalah bagi mengatasi permasalahan yang selalu di alami oleh jamaah. Pengurus masjid mengambil inisiatif bagi menghadapi permasalahan masyarakat dengan mengadakan dua waktu pengajian untuk wanita dan pria, kelas wanita diadakan pada sebelah sore manakala pria diadakan setelah shalat maghrib. Pengajian Fiqh diajar semua materi tetapi dikhususkan yang selalu menjadi persoalan jamaah dalam melaksanakan ibadah salat dan ibadah seharian. Dalam pengajian ini sesi soal jawab juga dibuka kepada para jamaah agar tercapai tujuan menyelesaikan permasalahan para jamaah dalam pembinaan kehidupan keagamaan.⁵⁵ Kitab yang digunakan dalam pengajian ini adalah kitab *Fikih Sunnah* karangan Sayed Sabiq.

Belajar ilmu-ilmu agama merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Memang, tidak setiap muslim harus menjadi ulama yang pintar dan bagus apabila belajar ilmu-ilmu tersebut. Namun, yang perlu diketahui adalah kesadaran kita sebagai umat Islam untuk memperoleh ilmu bermanfaat ini dari sumbernya yang asli. Semua tenaga pengajar di masjid, akan diberi materi-materi yang telah ditetapkan oleh pengurus masjid bagi pengajaran yang berkaitan saja terutama dikhususkan adalah pembinaan kehidupan keagamaan. Secara tidak langsung, apa yang di pelajari oleh jamaah, langsung akan di praktekkan dalam kehidupan

⁵⁵ Ustaz Talib, Tenaga Pengajar Masjid UNISZA, *Wawancara*, 24 September 2010

sehari-hari.⁵⁶ Semua majlis taklim diadakan pada tiap hari setelah shalat maghrib dan zohor, susunan aktivitas dapat dilihat dalam tabel dibawah:

TABEL IV
AKTIVITAS HARIAN MASJID

BIL.	HARI	MASA	JENIS AKTIVITAS	MATA KULIAH	TENAGA PENGAJAR
1.	Ahad	Setelah shalat Maghrib	Kuliah Maghrib	Tafsir	Us. Wan FajrulHisyam
2.	Senin	Selepas Solat Maghrib	Kuliah Maghrib	Akidah	Us. Tirmiza Taha
3.	Senin	3.00 Sore - 4.00 Sore	Kuliah Sore (Wanita)	Tasawuf	Us. Suhaimi
4	Selasa	Selepas Solat Maghrib	Kuliah Maghrib	Tasawuf	Dr. Us. Manan
5	Rabu	Selepas Solat Maghrib	Kuliah Maghrib	Sirah	Us. Hasanulddin
6.	Kamis	3.00 Sore – 4.00 Sore	Kelas Fardhu Ain Untuk Wanita	Fikih	Us. Zulkefli
7.	Jumat	Selepas Solat Maghrib	Kuliah Maghrib	Fikih	Us. Talib
8.	Sabtu	Selepas Solat Maghrib	Kuliah Maghrib	Hadis	Us. Suhaimi

Sumber data : *Diolah dari data kantor Masjid UNISZA, September 2010*

⁵⁶ Ustaz Suhaimi bin Mohamad, Pegawai Hal Ehwal Masjid UNISZA, *Wawancara*, tanggal 30 Agustus 2010

Manakala bagi aktivitas mingguan masjid dalam pembinaan kehidupan keagamaan di masjid adalah ;

a. Pengajian al Quran beserta tajwid

Jadwal pengajian ini diadakan cuman dua kali dalam seminggu yaitu jumat dan sabtu saja. Pengajian ini hanya dibuka untuk ibu-ibu dan bapak-bapak saja, Pengajian ini di buka untuk menjadikan masyarakat yang pintar membaca al Quran dengan tajwid, masih ada masyarakat yang tidak pintar membaca al Quran, hal ini di akui oleh pegawai masjid sendiri. Jadi, pengurus masjid mengambil inisiatif membuka pengajian membaca al Quran bagi mengatasi masalah ini dan juga membina kehidupan keagamaan masyarakat. Untuk anak-anak pula, pengurus masjid telah melantik beberapa orang di sekitarnya kawasan perumahan untuk mengajar di sebuah rumah yang dirental oleh pihak masjid.⁵⁷ Yuran pengajian dibiayai oleh Masjid UNISZA sendiri. Jadwal aktivitas mingguan dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL V
AKTIVITAS MINGGUAN

NO.	HARI	MASA	JENIS AKTIVITAS	MATA KULIAH	TENAGA PENGAJAR
1	Jumat	8.30 – 11.00 pagi	Pengajian al Quran dan Tajwid (Pria&Wanita)	Tajwid dan Talaqqi	Us. Zulkefli
2.	Sabtu	8.30 – 11.00 pagi	Pengajian al Quran dan Tajwid (Pria&Wanita)	Tajwid dan Talaqqi	Us. Manan

⁵⁷ Ustaz Zulkefli, Pegawai Bendahara Masjid UNISZA, *Wawancara*, Tanggal 24 Agustus 2010

3.	Kamis	Sesudah shalat Maghrib	Shalat Hajat dan Membaca Surat Yasin serta Tahlil secara beramai-ramai	Al Quran	Us. Suhaimi
4.	Jumat	Sesudah shalat subuh	Tadarus Surat al Kahfi dan surat-surat pilihan	Al Quran	Us. Wan Fajrulhisyam
5.	Jumat	Sebelum shalat Jum'at	Kuliah Jumat / Kuliah Umum		Penceramah Bebas

Sumber Data : *Diolah dari data Kantor Masjid UNISZA 2010, September 2010*

3. Sebagai pusat kaderisasi umat.

Masjid ini sebagai tempat pembinaan jamaah dan kepemimpinan umat, Masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan Islam secara istiqamah dan berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu, selalu program-program motivasi dan kepemimpinan untuk anak-anak yang berumur 12-17 tahun di adakan pada setiap tahun di masjid ini. Di antaranya dengan kursus *Azan* dan *Iqamah* kanak-kanak bagi berumur 3-12, Program Bestari Shalat dan Kemah Cakna Shalat dan *Qiamullai* bagi anak-anak yang berumur 13-17 tahun dan program remaja juga diadakan pada setiap tahun. Selalunya program-program yang diadakan ini hanya setahun sekali saja.⁵⁸ Aktivitas-aktivitas kaderisasi sepanjang tahun 2009 dapat dilihat pada tabel berikut :

⁵⁸ Ustaz Suhaimi bin Mohamad, Pegawai Hal Ehwal Masjid UNISZA, *Wawancara*, tanggal 30. Agustus 2010

TABEL VI
AKTIVITAS-AKTIVITAS KADERISASI

Bil.	TANGGAL	HARI	MASA	JENIS AKTIVITAS
1.	7 Maret 2009	Sabtu	9.00- 6.00 sore	Kursus Azan dan Iqamah
2.	16 Mei 2009 21 Jamadilawal 1430H	Sabtu	8.00 – 5.00 sore	Program Bestari Shalat
3.	30-31 Mei 2009 5-6 Jamadilakhir 1430H	Sabtu dan Ahad	2 hari, 1 malam	Kemah prihatin shalat dan <i>Qiamullai</i>
4.	23-25 Juli 2009	Jumat – Ahad	3 hari, 2 malam	Program Kepimpinan Remaja
5.	24-26 Desember 2009	Jumat-Ahad	3 hari, 2 malam	Program Kepimpinan Remaja (Siri 2)

Sumber data : *Diolah dari data Kantor Masjid UNISZA, September 2010*

4. Majlis Musyawarah

Masjid juga digunakan untuk acara musyawarah atau diskusi panel. Pendeknya, tempat membahas masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitarnya dan ajaran Islam. Terselenggaranya kegiatan yang bersifat ilmiah ini menunjukkan bahwa masjid bukan saja tempat salat, melainkan juga tempat membina, membahas, dan mengkaji ilmu pengetahuan atau ilmu agama.⁵⁹

Aktivitasnya dapat kita lihat pada tabel berikutnya :

⁵⁹ Ustaz Suhaimi bin Mohamad, Pegawai Hal Ehwal Masjid UNISZA, *Wawancara*, tanggal 30 Agustus 2010

TABEL VII
AKTIVITAS MUSYAWARAH

BIL.	TANGGAL	HARI	MASA	JENIS AKTIVITAS
1.	2 Juli 2009 9 Rejab 1430 H	Kamis	Lepas Solat Isya'	Forum Perdana Hal Ehwal Islam
2.	19 Juli 2009 26 Rejab 1430 H	Ahad	Selepas Maghrib	Ceramah Khas sempena Isra' Mikraj (oleh penceramah jemputan)
3.	20 Agustus 2009 29 Syaaban 1430 H	Kamis	Lepas Solat Maghrib	Kuliah Khas & Pelancaran Program Ihya' Ramadhan 1430H
4.	18 Desember 2009 1 Muharam 1430 H	Kamis	Selepas Maghrib	Kuliah khas Sempena Awal Muharam (oleh Dr. Zulkifli)

Sumber data : *Diolah dari data Kantor Masjid UNISZA, September 2010*

5. Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam.

Masjid ini merupakan jantung kehidupan umat Islam di Kuala Terengganu yang selalu berdenyut untuk menyebarkan da'wah islamiyah dan budaya Islami. Hal ini karena, masjid ini merupakan masjid yang aktif dalam mengadakan kegiatan-kegiatan berunsur keislaman dan juga kegiatan

pembinaan kehidupan keagamaan.⁶⁰ Tidak heran masjid ini banyak merencanakan, mengorganisasikan, mengkaji, melaksanakan dan mengembangkan da'wah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Oleh itu, Masjid ini berperan sebagai sentra aktivitas dakwah dan kebudayaan, dan ia dijadikan aktivitas tahunan bagi masjid UNISZA. Aktivitas ini dapat kita lihat pada tabel berikutnya :

TABEL VIII
AKTIVITAS DAKWAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

BIL.	TANGGAL	HARI	MASA	JENIS AKTIVITAS
1.	29 Desember 2008 1 Muharram 1430 H	Senin	Sebelum & selepas Maghrib	Sambutan Maal Hijrah 1430 H
2.	20 Maret 2009 23 Rabiulawal 1430 H	Jumat	8.00 pagi - 12.00 tgh hari	Majlis Sambutan Maulidur Rasul & Bulan Dakwah Peringkat UNISZA

Sumber data : *Diolah dari data Kantor Masjid UNISZA, September 2010*

Selain itu, Masjid UNISZA juga mengadakan beberapa aktivitas tahunan masjid dalam kegiatan pembinaan kehidupan keagamaan. Dalam kegiatan ini, pengurus masjid merasakan kegiatan seumpama ini harus di teruskan dengan

⁶⁰ Ustaz Wan Fajrulhisyam bin Wan Abdullah, Pegawai Dakwah Masjid, *Wawancara*, tanggal 2 September 2010

suksesnya karena hasil yang diperoleh sangat bermanfaat kepada masyarakat dalam membina kehidupan keagamaan. Selain itu juga, kegiatan-kegiatan tahunan ini juga mendapat sambutan yang baik dari masyarakat sekitar sehingga tindakbalas dari masyarakat maukan kegiatan seperti ini perlu diteruskan agar menjadi aktivitas tetap pada setiap tahun. Diantara aktivitas-aktivitas tahunan adalah berbuka posa bersama-sama warga UNISZA dan masyarakat. Untuk aktivitas berbuka posa ini, ada dua kali setahun diadakan yaitu pada bulan 10 Muharam dan bulan Ramadhan. Program ini diadakan setiap hari pada bulan Ramadhan dan sertai hamper 300 orang termasuk warga kampus dan masyarakat. Memasak bubur Asyura pada 10 Muharam, Kursus pengurusan jenazah wanita dan pria, program khitan untuk anak-anak qariah, dan lainnya.⁶¹ Untuk mengetahui secara detail tentang aktivitas tersebut, dapat dilihat pada tabel tersebut :

TABEL IX
AKTIVITAS TAHUNAN

BIL.	TANGGAL	HARI	MASA	JENIS AKTIVITAS
1.	7 Januari 2009 10 Muharam 1430 H	Rabu	6.45 sore - 7.30 malam	Program berbuka puasa sempena 10 Muharam
2.	7 Januari 2009 10 Muharam 1430 H	Rabu	9.00 pagi – 4.00 sore	Program Memasak bubur Asyura'

⁶¹ Ustaz Suhaimi bin Mohamad, Pegawai Hal Ehwal Masjid UNISZA, *Wawancara*, tanggal 30 Agustus 2010

3.	25 April 2009 29 Rabiulakhir 1430 H	Sabtu	8.00 pagi – 5.00 sore	Kursus Pengurusan Jenazah Wanita
4.	26 April 2009 30 Rabiulakhir 1430 H	Ahad	8.00 pagi – 5.00 sore	Kursus Pengurusan Jenazah Pria
5.	Bermula dari 22 Agustus -19 Sept 2009 1 Ramadhan – 29 Ramadhan 1430 H	Tiap-tiap malam	10.30 malam – 11.30 malam	Tadarus al-Quran (Pelajar UNISZA & Masyarakat Sekitar)
6.	22 Agustus -19 Sept 2009 1 Ramadhan – 29 Ramadhan 1430 H	Tiap-tiap hari	Maghrib	Majlis berbuka puasa beramai- ramai (إفطار جماعي) di masjid
7.	22 Agustus – 19 Sept 2009 1 Ramadhan – 29 Ramadhan 1430 H	Tiap-tiap hari	Lepas Solat Subuh	Kuliah Subuh
8.	Bermula dari 22 Agustus – 17 Sept 2009 1 Ramadhan – 27 Ramadhan 1430 H	Dari hari Ahad hingga Kamis	Lepas Solat Zohor	Tazkirah Zohor
9.	16 September 2009 26 Ramadhan 1430 H	Rabu	4.00 sore – 7.00 Malam	Majlis Khatam al- Quran
10.	27 Nopember 2009 10 Zulhijjah 1430 H	Jumat	8.30 pagi – 11.30 pagi	Solat Idul Adha & Program Sembelihan Korban beramai- ramai didataran masjid

11.	11 Desember 2009 24 Zulhijjah 1430 H	Jumat	8.00 pagi - 6.00 sore	Program Berkhatan
12.	29 Oktober 2009 10 Zulkaedah 1430 H	Kamis	Selepas Maghrib	Solat Hajat untuk Bakal Haji
13.	Bermula dari 10 Sept–19 Sept 2009 20 -29 Ramadhan 1430H	Tiap-tiap malam	4.00 pagi – 5.15 pagi	Program Qiamullai

Sumber data : *Diolah dari data Kantor Masjid UNISZA, September 2010*

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pegawai-pegawai masjid terhadap fungsi-fungsi masjid UNISZA dapat disimpulkan bahwa bukan perkara mudah untuk memikul tanggungjawab bagi menggerakkan fungsi masjid sehingga membuatkan hati jamaah tertarik dengan masjid. Kegiatan yang dilakukan dalam menggerakkan fungsi masjid adalah kegiatan-kegiatan yang bernapaskan Islam, seperti pengajian kitab-kitab atau ceramah, peringatan hari-hari besar umat Islam (Maulid Nabi Muhamad, Nuzulul Quran, IsrakMikraj, tahun baru Islam, dan lain sebagainya. Meskipun dalam mengadakan kegiatan tersebut membutuhkan biaya yang cukup besar, tenaga dan pikiran yang terkuras, serta konsep yang matang, bagi pegawai masjid sentiasa dapat menyelaraskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan sukses.

Secara garis besar, manfaatnya juga sangat besar, yaitu akan terjalinnya kebersamaan dan silaturahmi diantara masyarakat setempat. Dengan apa yang

direncanakan oleh pegawai-pegawai masjid UNISZA adalah mejadikan masjid ini sebagai tempat yang sentiasa menjadi kesinambungan untuk dikunjungi oleh jamaah maupun tempat persinggahan musafir. Tetapi ada juga sekelompok masyarakat yang tidak prihatin terhadap apa yang dilakukan oleh pegawai-pegawai masjid seperti tidak mengambil bahagian dalam setiap kegiatan dianjurkan. Ini menjadikan suatu cabaran kepada pegawai masjid bagi menggerakkan fungsi-fungsi masjid.

D. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung terhadap fungsi masjid dalam pembenaan kehidupan keagamaan.

Dari uraian sebelum ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa masjid memiliki kedudukan yang amat penting dalam masyarakat Islam, yakni pusat pembinaan kehidupan keagamaan. Manakala fungsi ideal masjid telah terwujud, maka kualitas umat akan mengalami peningkatan yang membanggakan. Namun yang kita ketahui dan kita rasakan adalah betapa masjid-masjid kita mengalami krisis yang berpanjangan. Tentu saja hal ini tidak bisa dibiarkan. Ada sejumlah krisis utama yang menghantui masjid ini. Dalam melaksanakan pembinaan kehidupan keagamaan, fungsi masjid tidaklah semudah yang dilihat dan dikatakan oleh masyarakat. Adapun masalah atau hambatan yang dihadapi oleh masjid sepanjang penelitian ini adalah :

1. Kurang keterlibatan Jamaah.

Keterlibatan jamaah dalam kegiatan masjid memang dirasakan masih rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk muslim di

sekitar masjid. Hal ini karena, terdapat golongan yang tidak prihatin dengan kegiatan yang dianjurkan oleh pengurus masjid. Golongan jamaah sebegini tidak banyak, Mereka ini hanya datang pada kegiatan-kegiatan yang bersifat *incidental* seperti peringatan Maulid, Isra' Mi'raj dan kegiatan ibadah tertentu seperti shalat Juma'at, Idul Fitri dan Idul Adha, Tarawih pada malam-malam awal dan lainnya.⁶²

2. Kekurangan pegawai masjid.

Seorang pegawai memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Pegawai yang sedia ada tidak bisa menampung bagi menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat seperti masalah kewangan, hal rumah tangga, sosial dan lainnya. Arti kata lain, harus ada pegawai yang khusus bagi menangani masalah-masalah ini.⁶³

3. Remaja

Sebagaimana kita ketahui, remaja merupakan tulang punggung dalam upaya memakmurkan masjid. Karenanya, terasa sunyi manakala remaja tidak terlibat dalam aktivitas masjid. Keghairahan berislam di kalangan remaja memang sudah mulai tumbuh, namun belum cukup banyak bila dibandingkan dengan jumlah kaum remaja muslim yang ada, khususnya yang berdomisili di sekitar masjid. Dan yang mau beraktivitas

⁶² Ustaz Suhaimi bin Mohamad, Pegawai Hal Ehwal Masjid UNISZA, *Wawancara*, 4 September 2010

⁶³ *Ibid.*,

di masjid juga lebih sedikit lagi. Akibatnya terjadilah apa yang di sebut kurangnya penyertaan dalam kegiatan di masjid.⁶⁴

Masalah-masalah tersebut merupakan kenyataan yang dialami oleh masjid dan sekaligus merupakan hambatan bagi masjid dalam menjalankan fungsinya dalam pembinaan kehidupan keagamaan. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa masalah yang dihadapi oleh masjid terjadi dari faktor dalaman masjid dan kurangnya pemahaman masyarakat sekitar tentang ajaran Islam sendiri.

Di antara faktor-faktor pendukung masjid yang dapat menggerakkan pembinaan kehidupan keagamaan adalah :⁶⁵

- a. Sokongan kuat dari universiti dan pemerintah provinsi. Dalam penulisan yang telah penulis huraikan sebelum ini, bahwa setiap masjid di Kuala Terengganu ini di bantu oleh Majlis Agama Islam dan adat Istiadat Melayu. Lembaga pemerintah yang lain juga turut membantu masjid yaitu Jabatan Agama Islam Negeri juga memainkan peranan penting seperti menyelaraskan teks-teks khutbah yang akan di baca oleh khatib pada salat jumat, menghantar pegawai-pegawai bertugas yang berkualitas dan berdisiplin tinggi dan berilmu tinggi.
- b. Mendapat biaya langsung dari pihak Universiti sekiranya hendak menjalankan program-program yang melibatkan masyarakat kampus dan luar kampus terutama program dalam pembinaan kehidupan keagamaan

⁶⁴ *Ibid.*,

⁶⁵ *Ibid.*,

seperti mengadakan forum hal ehwal agama yang diadakan pada setiap tahun.⁶⁶

- c. Faktor penting juga adalah , pegawai masjid mendapat sokongan masyarakat apabila masjid mengadakan kegiatan yang berunsurkan pembinaan kehidupan keagamaan. Hal ini diakui oleh pegawai masjid sendiri mengatakan ada segelintir masyarakat yang prihatin dan mengambil peduli terhadap sebarang kegiatan yang dilakukan oleh masjid. Mereka ini tergolong dari masyarakat yang di beri hidayah oleh Allah SWT.⁶⁷

Berdasarkan apa yang penulis paparkan diatas, maka dapatlah diketahui bahwa fungsi masjid yang dilakukan oleh pihak masjid dalam pembinaan kehidupan keagamaan perlulah ada pendekatan dan kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar bagi mengurangkan masalah-masalah yang timbul.

E. Langkah-langkah yang diambil bagi mengatasi penghambat dalam pembinaan kehidupan keagamaan.

Dalam menggerakkan fungsi masjid ini dalam pembinaan kehidupan keagamaan di Kuala Terengganu, Pihak masjid menggunakan cara dan strategis mengikut kemampuan. Kemampuan yang di gunakan dalam pembinaan keagamanya adalah secara aktif dan dinamik. Bukan membiarkan atau tidak peduli terhadap masjid dan masyarakat. Pegawai masjid bergerak atas dasar yang

⁶⁶ *Ibid.*,

⁶⁷ *Ibid.*,

berlandaskan prinsip dakwah yang terdapat dalam Al Quran yaitu dengan menggunakan hikmah, kata-kata yang baik dalam penyampaian, dan dengan bertukar-tukar fikiran. Ini dapat dilihat dalam kelas-kelas pengajian dan wirid selepas shalat. Mereka dapat berkomunikasi dengan baik, cara bertutur dengan jamaah sehingga dapat diterima oleh jamaah yang hadir.⁶⁸

Aktif berarti sanggup berkorban dalam menjalankan kerja seharian terutama kegiatan-kegiatan dalam pembinaan kehidupan keagamaan terhadap masyarakat. Dinamik berarti dalam pendekatan pegawai-pegawai masjid adalah sanggup membuat perubahan yang sesuai dengan kehendak menurut kesesuaian keadaan agar dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu, dalam pelaksanaan pembinaan kehidupan keagamaan memerlukan organisasi yang tersusun dengan baik, tenaga kerja yang mahir serta dana yang mencukupi. Disamping itu diperlukan aktivitas dan program yang dapat menyatukan segala unsur penting dalam pembinaan beragama serta diselaraskan dengan lembaga-lembaga lain seperti Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu (MAIDAM), Jabatan Agama Islam Negeri dan masjid-masjid lain yang ingin bekerjasama.⁶⁹

Pengalaman Pegawai-Pegawai masjid selama berkhidmat di masjid ini tidaklah sesukar yang dipikirkan oleh penulis dalam menyampaikan dakwah seperti melayani kebutuhan masyarakat, menyelesaikan masalah masyarakat, menyampaikan dakwah dan lainnya. Penerimaan ini terletak pada pendapat individu masing-masing, pegawai masjid hanya menjalankan apa yang telah dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, setiap kegiatan yang direncanakan

⁶⁸ Ustaz Azhar, Ketua Pengurus Masjid UNISZA, *Wawancara*, 3 September 2010

⁶⁹ *Ibid.*,

mengutamakan manfaat dan penerimaan masyarakat. Secara tidak langsung, bisa meningkatkan prestasi masjid yang lebih baik dalam pembinaan kehidupan keagamaan di Kuala Terengganu. Semua kegiatan yang dijalankan dengan perancangan yang teliti dan teratur serta berbelanja dengan berhati-hati.⁷⁰ Dengan ini, dapat dikatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan pegawai-pegawai masjid merupakan langkah yang sangat tepat terutama dalam menggerakkan fungsi-fungsi masjid dalam pembinaan kehidupan keagamaan di Kuala Terengganu.

Berdasarkan apa yang penulis paparkan diatas, maka dapatlah diketahui bahwa fungsi-fungsi masjid dalam kegiatan pembinaan kehidupan keagamaan merupakan langkah yang tepat menurut penelitian penulis. Hal ini demikian karena dalam pembinaan kehidupan keagamaan perlu ada pendekatan yang halus dan berkesan, dan kerjasama yang baik dengan masyarakat agar hubungan harmonis antara dua-dua pihak diwujudkan. Sehingga jumlah kehadiran jamaah bertambah tapi tidak begitu banyak. Ini menunjukkan bahwa pengurus masjid dapat menarik minat jamaah dalam menyertai acara-acara yang dilakukan.

⁷⁰ Ustaz Suhaimi bin Mohamad, Pegawai Hal Ehwal Masjid UNISZA, *Wawancara*, 2 September 2010

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan secara komprehensif bab demi bab pada pembahasan didalam skripsi ini. Maka, pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil pembahasan dari penelitian skripsi ini bahwa masjid ini dapat didefinisikan sebuah bangunan yang didirikan atau digunakan bagi maksud mengadakan sembahyang atau salat bagi umat Islam, perkhidmatan-perkhidmatan dan lain-lain kegiatan selagi mana tidak membatasi hukum syar'ie dan juga yang berkaitan dengan agama Islam, dan termasuk sebuah surau. Selain itu juga, maksud bagi pembinaan kehidupan keagamaan juga dapatlah kita pahami dengan maksud sesuatu kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis aqidah, syariat, dan akhlak Islam dalam usaha-usaha perbaikan dan pembangunan dalam menyebarkan ajaran Islam dalam segenap segi kehidupan. Selain itu, Dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi masjid UNISZA ini adalah sangat baik tetapi masih ada beberapa perkara yang menjadi hambatan dalam pembinaan kehidupan keagamaan antaranya :

- a. Kekurangan pegawai masjid dalam menggerakkan kegiatan-kegiatan masjid pembinaan keagamaan pada masjid.

- b. Adanya segelintir masyarakat yang tidak prihatin terhadap masjid sehingga tidak mengambil bahagian dalam kegiatan-kegiatan yang di anjur oleh masjid.
- c. Kurangnya kursus-kursus kepada pegawai-pegawai atau karyawan masjid dalam kepengurusan yang lebih baik dalam mentadbir masjid.
- d. Kurangnya keaktifan remaja sekitarnya dalam keterlibatan kegiatan-kegiatan yang dianjurkan oleh masjid
- e. Kekurangan dana dalam membina fasilitas baru dalam kawasan masjid karena pihak universitas hanya memberi dana untuk kegiatan-kegiatan pembinaan kehidupan keagamaan untuk warga Universitas dan masyarakat sekitarnya, walhal yang diperlukan juga oleh pengurusan masjid adalah menambahbaikkan fasilitas-fasilitas di sekitar masjid bagi keselesaan jamaah sekitarnya dan pelawat.

B. Saran-Saran

Masjid merupakan tempat yang sangat efektif untuk umat Islam saling kenal dan menyebarkan cinta kasih antara sesama orang-orang beriman. Di sanalah para penduduk sebuah wilayah saling mengenal. Disanalah mereka dapat mengetahui anggota masyarakat yang sedang sakit, lalu mereka menjenguknya. Disanalah mereka dapat mengetahui orang yang tidak hadir ke masjid, lalu mereka menanyakannya.

Gerakkan para pemuda dalam menyebarkan dakwah seperti berjalan daripada masjid ke masjid untuk memberikan peringatan dan nasihat-nasihat

agama. Selain itu, jika setiap masjid terdapat perpustakaan yang menampung buku-buku bacaan dan kaset-kaset islami, agar menjadi bahan rujukan dan referensi yang dapat memudahkan para pegawai dan penuntut ilmu, serta dapat menjadi tempat yang layak untuk pendidikan dan memperluaskan wawasan mereka. Selain itu, jika masjid dapat dirialisasikan dengan hal-hal di bawah ini :

1. Mengajak para ulama dan pendakwah untuk memberikan kajian, ceramah, seminar dan soal jawab.
2. Menyediakan pengurus kewangan dengan dibantu oleh para dermawan, yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada orang-orang miskin dan para pejuang di jalan Allah serta memberikan perhatian terhadap keperluan masjid.
3. Sentiasa membuka pintu-pintu masjid di siang dan di malam hari untuk orang yang ingin solat, orang yang mengadakan pengajian, musafir dan orang miskin.
4. Melengkapi keperluan yang telah menjadi tuntutan masjid, seperti penerangan, mikrofon dan kemudahan lainnya yang sesuai dengan perkembangan zaman, seperti telefon, rumah sakit untuk memberikan pertolongan pertama serta hotel bagi musafir.
5. Diharapkan kepada pihak Universitas dapat memberikan bantuan berupa dana kepada pusat Islam Universitas melalui budget tahunan supaya pegawai-pegawai bisa menambahbaikkkan fasilitas dan memperbanyakkan lagi kegiatan-kegiatan yang membina kehidupan keagamaan terhadap warga UNISZA dan masyarakat.

6. Di harapkan kepada semua pihak warga UNISZA dan masyarakat sekitarnya dapat memberikan dukungan kepada pusat Islam mengadakan sebarang kegiatan Islami agar mencapai apa yang dicita-citakan oleh pusat Islam.
7. Penulis menyusulkan agar ditubuhkan lembaga dari pihak luar untuk menilai tahap prestasi aktivitas dan pegawai masjid agar sentiasa ditahap baik.

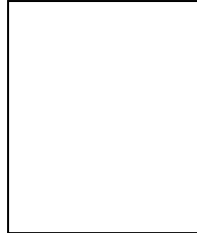
DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Prenada Media Group, 2009.
- Ahmad. Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Politik : Upaya Membingkai Peradaban*, Jakarta; Pustaka Dinamika, 1999.
- Azizul Fahmi, *Tesis Pusat Pemerintahan Dan Perkembangan Pendidikan di Malaysia*, Pustaka Pusat Sarjana Universiti Malaysia, Kuala Lumpur, 2004.
- Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid* , Solo; Ziyad Visi Media, 2008.
- Departemen Agama, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat, 2003.
- Departemen Agama, *Tipologi Masjid*, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2007.
- Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang; Toha Putra, 1989.
- Departmen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Edisi keempat, PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Gatut susanta, Adi Sulisty, Suyud Basuni, *Cara Cerdas Memakmurkan Masjid*, Jakarta; Penebar Plus+, 2008.
- Miftah Faridl, *Masyarakat Ideal*, Bandung; Pustaka : 1997,
- Nana Rukmana D.W, *Masjid & Dakwah*, Jakarta; Al-Mawardi Prima, 2002.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Susanti, *Skripsi Organisasi Masjid Dan Gereja Katolik*, Pustaka Universitas Islam Negeri, Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 1999
- Syahidin , *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, Bandung: Alfabeta 2004.
- T.H. Thalhas, *Pengantar study ilmu perbandingan agama*, Jakarta : Galura Pase, 2006.
- Wanili. Khairuddin, *Ensiklopedi Masjid*, Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2008.
- Yani. Ahmad, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta; Cet. 1, Dea prees , 1999.

DAFTAR TABEL

Tabel I	:	Karakteristik Informan Penelitian.....	13
Tabel II	:	Struktur Organisasi Masjid.....	33
Tabel III	:	Aktivitas Shalat.....	35
Tabel VI	:	Aktivitas Harian Masjid.....	40
Tabel V	:	Aktivitas Mingguan.....	41
Tabel VI	:	Aktivitas-Aktivitas Kaderisasi.....	43
Tabel VII	:	Aktivitas Musyawarah.....	44
Tabel VIII	:	Aktivitas Dakwah Dan Kebudayaan Islam.....	45
Tabel IX	:	Aktivitas Tahunan.....	46

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : MUHAMAD SHEFRE BIN MAT DELIN AS-SYAFI'E

Tanggal Lahir : 13 Agustus 1986

Agama : Islam

Alamat : No. 76 Taman Indah, 08000 Sungai Petani,
Kediaman Kedah Darul Aman, Malaysia.

No. Tel : +6019-4936664

Email : spputera_86@yahoo.com

Pendidikan : Tamatan Sekolah Kebangsaan Ibrahim Sungai Petani
Kedah. Tahun 1998.

: Tamatan Sekolah Menengah Agama An Nahdzah,
Bukit Besar, Alor Star, Kedah. Tahun 2004.

: Tamatan Diploma Pengajian Islam dengan Teknologi
Maklumat (D3), Universiti Sultan Zainal Abidin,
Terengganu, Malaysia. Tahun 2009.

: Tamatan UIN SUSKA 2010

Pengalaman : Setiausaha Peribadi Taman Quran Hadiqatul Muqarobbin
Consultanl (TQHM) Kuala Terengganu, Malaysia.